

## Hubungan antara perilaku *self harm* dengan perilaku agresif pada siswa remaja awal di sekolah menengah pertama

Abdurrahman Abdurrahman\*), Rudi Haryadi

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary Banjarmasin, Indonesia

\*)Corresponding author, e-mail: [abdur.rahmanq53@gmail.com](mailto:abdur.rahmanq53@gmail.com)

**Abstract:** Maraknya hambatan yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah menjadikan tingkat stress anak-anak menjadi lebih meningkat. Atas fenomena ini siswa akan menenangkan diri berbagai cara yang diantaranya banyak yang mengambil jalan yang salah diantaranya melakukan self harm atau berperilaku agresif. Perilaku ini bisa datang dari luar dan dalam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menjelaskan hubungan antara perilaku self harm dengan perilaku agresif. Dengan menggunakan random sampling, jumlah subyek penelitian adalah 60 remaja laki-laki dan perempuan diambil dari sebuah SMP Negeri di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang dibuat sendiri berdasarkan teori yang terkait. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara kedua variabel Self harm dengan perilaku agresif yang mana nilai koefisien  $r=0,17$  yang menyatakan tidak adanya hubungan atau sangat rendah hubungannya antara kedua variabel.

**Keywords:** Stres, *self-harm*, agresif

**Article History:** Received on 20/04/2022; Revised on 20/05/2022; Accepted on 22/06/2022; Published Online: 29/07/2023



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

### PENDAHULUAN

Masa remaja adalah dimana langkah awal kehidupan dari seorang manusia atau insan hidup untuk berkembang lebih jauh ke depan, mencapai cita-cita dan tujuan hidup. Sekolah adalah tempat dimana rata-rata remaja banyak menghabiskan waktu sesuai dengan usaha pemerintah untuk mewajibkan sekolah kepada para anak di Indonesia seperti yang disampaikan Hamid Muhammad dalam rapat koordinasi dengan kepala dinas pendidikan se-Indonesia 2015,

Seiring berkembangnya juga zaman maka permasalahan dari tingkat bullying langsung disekolah dan juga yang disebut Cyberbullying atau penindasan di media internet, serta berbagai permasalahan dari dalam dan luar yang harus dihadapi kaum remaja. Tanpa pengawasan maka kaum remaja tentu akan beralih ke jalan yang salah dari mulai tidak semangat belajar hingga ke pergaulan bebas. Remaja juga mampu berubah menjadi pribadi yang tertutup, dan bahkan mulai mengambil langkah pelampiasan emosi yang tidak sehat seperti berperilaku agresif sampai melakukan Self harm.

Dalam sebuah penelitian oleh Hsiao, Cheng, dan Chiu menjelaskan bahwa perilaku agresif berperan penting dalam perkembangan remaja. Perilaku agresif ini dihubungkan dengan masalah perilaku seperti kecemasan, depresi, percobaan bunuh diri, isolasi sosial dan perilaku kekerasan

(Hsiao, Cheng, & Chiu, 2019). Perilaku agresif terhadap diri sendiri bisa dilampiaskan dengan melakukan self-harm yang mana perilaku sangat buruk dan merusak, dan jelas mengancam nyawa pelaku.

Dari (Khalifah 2019) melanjutkan perilaku dari self hurting dikatakan bahwa sebuah perilaku merugikan diri sendiri yang berbahaya dan mengakibatkan kerusakan pada tubuh disebut sebagai perilaku self-harm meskipun tidak berniat untuk melakukan bunuh diri akan tetapi perilaku self-harm dapat merenggut nyawa individu. Dan di lain dari itu banyak timbulnya perilaku negatif lain seperti sering menyendiri, kurangnya empati, kesulitan berkomunikasi. Memahami lebih lanjut dari perilaku ini akan lebih membantu lagi untuk mengidentifikasi tindakan tiap individu saat melakukan self harm dan ingin menanggulunginya.

Ada beberapa jenis Self Harm menurut Strong (Klonsky dkk, 2011), yaitu : (1) *Major Self-Mutilation*. Individu melakukan kerusakan yang cukup signifikan dan tidak dapat dipulihkan seperti semula seperti memotong kaki atau mencukil bola mata. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh individu yang sedang mengalami psikosis. (2) *Stereotypic self-injury*. Jenis perilaku *self-harm* yang tidak terlalu parah namun intensitas dilakukannya lebih berulang. Seperti membenturkan kepalanya ke tembok. Biasanya dilakukan oleh individu yang mengalami gangguan neurologis, seperti *autism* atau sindrom *Tourette*. (3) *Moderate/superficial self-mutilation*. Jenis perilaku *self-harm* yang paling sering dilakukan oleh individu. Seperti menarik rambut dengan kuat, menyayat kulit dengan menggunakan benda tajam, membakar kulit dan lain sebagainya.

Myers (2012) konsep agresi adalah sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Buss dan Perry (1992) mengelompokkan agresivitas ke dalam empat bentuk agresi, yaitu agresi fisik, agresi verbal, agresi dalam bentuk kemarahan (*anger*) dan agresi dalam bentuk kebencian (*hostility*). Keempat bentuk agresivitas ini mewakili komponen perilaku manusia, yaitu komponen motorik, afektif dan kognitif. (1) Agresi fisik. Merupakan komponen perilaku motorik, seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik. Misalnya menyerang atau memukul. (2) Agresi verbal. Merupakan komponen motorik, seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbalis. Misalnya berdebat, menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebarkan gosip dan kadang bersikap sarkastis. (3) Agresi marah. Merupakan emosi atau afektif, seperti munculnya kesiapan psikologis untuk bersikap agresif. Misalnya kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah. (4) Sikap permusuhan. Yang juga meliputi komponen kognitif, seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan.

## METODE

Penelitian bersifat kuantitatif dan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Banjarmasin. Waktu pelaksanaannya pada tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional untuk membandingkan satu variabel dengan satu variabel lain. Menurut Baharuddin 2018 penelitian korelasional merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Tujuan teknik dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara self-harm dengan perilaku agresif siswa di SMP 25 Banjarmasin.

Populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII dari 8C dan kelas 8D yang berjumlah 60 orang. Adapun sampel penelitian yang merupakan setengah dari populasi yang diteliti adalah

berjumlah 30 siswa yang diambil setengah dari 8C dan setengahnya lagi 8D. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan angket Self harm dan skala perilaku agresif siswa. Angket self harm dan skala perilaku agresif yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan pengukuran skala likert yang disajikan dalam pernyataan favourable dan unfavourable. Dalam penelitian kali ini digunakan angket yang belum melewati tahap reliabilitas dan validitas jadi data yang akan dihasilkan mungkin akan kurang tepat.

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa korelasi sederhana yang menghitung nilai koefisien atau  $r$  untuk dapat menghitung  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Sehingga mampu menentukan hipotesis seperti berikut:

Ha: Ada hubungan pengaruh antara perilaku self harm dengan perilaku agresif

Ho: Tidak ada hubungan pengaruh antara self harm dengan perilaku agresif.

#### **Korelasi Produk Moment atau Person.**

Dasar pemikiran analisis korelasi Produk Moment adalah perubahan antar variabel, artinya, jika perubahan suatu variabel diikuti perubahan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut saling berkorelasi.

Rumus :

$$r_x = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi Produk Moment

$n$  = jumlah pengamatan

$\sum X$  = jumlah dari pengamatan nilai X

$\sum Y$  = jumlah dari pengamatan nilai Y

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menggunakan rumus Pearson diperoleh hasil dari  $r = 0,17$ . Kemudian  $t_{hitung}$  dicari dan didapatkan  $t_{hitung} = 0,91$ . Kemudian dicari lagi  $t_{tabel} = 1,7011$ . Diketahui  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima.

Jadi hubungan antara perilaku self harm dengan perilaku agresif dinyatakan tidak berkorelasi. Walau kedua variabel bersifat negatif dan memiliki indikasi sama yang merugikan diri sendiri tetapi perilaku tersebut tidak berhubungan.

Sesuai dengan zakaria Dkk 2020 yang menyatakan bahwa bahwa perilaku melukai diri dapat terjadi karena adanya ketidakmampuan dalam meregulasi emosi sehingga memilih melakukan perilaku melukai diri sendiri sebagai mekanisme coping yang tidak adaptif.

Pendapat tadi memiliki kesamaan pada pendapat oleh Robertson, Daffern, & Bucks, 2012, Perilaku agresif terjadi pada remaja yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan remaja untuk melakukan regulasi emosi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari yang tertera di bagian hasil penelitian diketahui bahwa antara perilaku Self harm dengan perilaku Agresif pada siswa di SMP Negeri 25 Banjarmasin dikatakan tidak berkorelasi.

## REFERENSI

- Baharuddin, Madi, dkk. (2018). *Metodologi penelitian*. Gunadarma.
- Khalifah., Sayidah. (2019) *Dinamika self harm pada remaja*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Klonsky, E. D., Walsh, B., Lewis, S. P., & Muehlenkamp, J. J. (2011). *Nonsuicidal Self-Injury*. Canada: Hogr Klonsky, E. D., Walsh, B., Lewis, S. P., & Muehlenkamp, J. J. (2011). *Nonsuicidal Self-Injury*. Canada: Hogrefeefe
- Nurfaujiyanti. (2012). *Hubungan pengendalian diri (self-control) dengan agresivitas anak jalanan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Zakaria, Z. Y. H., & Theresa, R. M. (2020). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Perilaku Nonsuicidal Self-Injury (NSSI) Pada Remaja Putri. *Psikologi Sains Dan Profesi*, 4(2), 85–90.
- Hsiao, Y., Cheng, C., & Chiu, Y. (2019). Gender Network Dynamic in Prosocial and Agresive Behavior of Early Adolescent. *Social Network*, 58, 12-23.
- Roberton, T., Daffern, M., & Bucks, R. S. (2012). Emotion Regulation and Aggression. *Aggression and Violent Behavior*, 17(1), 72–82. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2011.09.006>
- Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of personality and social psychology*, 63(3), 452